

PENINGKATAN MINAT DAN KEAKTIFAN BELAJAR DARING MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI TEMA BERBAGAI PEKERJAAN UNTUK SISWA KELAS IV SD NEGERI POKOH 1

Dwi Gesang Agung Prabowo¹, Yahya Hanafi², Irma Yulianti Budi Safitri³

¹ Afiliasi Sekolah Dasar Negeri Pokoh 1

² Afiliasi Universitas Ahmad Dahlan

³ Afiliasi Sekolah Dasar Muhammadiyah Danunegaran

Email coresponden: uchiha.smart@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adanya minat dan keaktifan belajar kelas IV di SD Negeri Pokoh 1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1 yang berjumlah 27 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat dan keaktifan belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dalam tema berbagai pekerjaan untuk siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1. Penelitian ini memiliki empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi keaktifan dan pengisian angket minat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) model PBL telah dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) orientasi peserta didik pada masalah, b) Mengorganisasikan peserta didik, c) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 2) penggunaan model PBL dalam subtema lingkungan dan manfaatnya dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 71% (tinggi) dengan rincian ada 7 siswa cukup berminat (25,9%), 18 siswa berminat tinggi (66,7%), dan 2 siswa berminat sangat tinggi (7,4%) dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 76,3% dengan rincian 4 siswa cukup berminat (14,8%), 15 siswa berminat tinggi (55,6%), dan 8 siswa berminat sangat tinggi (29,6%) dalam mengikuti pembelajaran. 3) penggunaan model PBL dalam subtema lingkungan dan manfaatnya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan yaitu pada siklus I sebesar 59,9 (cukup) dengan rincian ada 9 siswa keaktifan belajar rendah (33,3%), 10 siswa keaktifan belajar cukup (37%), dan 8 siswa keaktifan belajar tinggi (29,6%). Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 69,3 (tinggi) dengan rincian 1 siswa keaktifan belajar rendah (3,7%), 10 siswa keaktifan belajar cukup (37%), 14 siswa keaktifan belajar tinggi (51,9%), dan 2 siswa keaktifan belajar sangat tinggi (7,4%).

Kata kunci : minat, keaktifan, model *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan pada abad 21 ini, setiap guru hendaknya memiliki kemampuan dan profesionalisme yang tinggi. Tantangan yang dihadapi guru pada abad 21 tidak lagi berkisar pada kemampuan akademik siswa, tetapi lebih pada pendidikan intelektual, emosional, moral dan akhlak siswa. Diperlukan sosok guru profesional untuk menjawab tantangan tersebut. Guru profesional abad 21 bukanlah guru yang sekedar mampu mengajar dengan baik. Guru profesional abad 21 adalah guru yang mampu menjadi pembelajar sepanjang karir untuk peningkatan keefektifan proses pembelajaran siswa seiring dengan perkembangan lingkungan, dapat berkomunikasi baik langsung maupun menggunakan teknologi secara efektif dengan orang tua murid untuk mendukung pengembangan sekolah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dirancang serta inovatif dan revolusioner agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Mulyasa, 2016). Menurut Wina Sanjaya (dalam Trianto, 2014), pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara alamiah. Hal ini akan membuat kegiatan lebih menyenangkan dan menggugah minat belajar.

Belajar merupakan merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap (Baharudin dan Wahyuni, 2015). Belajar dimulai manusia sejak lahir hingga akhir hayat. Proses belajar manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Baharudin dan Wahyuni, 2015), faktor yang mempengaruhi proses belajar salah satunya adalah faktor psikologis. Menurut peneliti, di antara faktor-faktor yang lain, faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor psikologis yaitu kondisi kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Salah satu contohnya adalah minat.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Baharudin dan Wahyuni, 2015). Dalam proses belajar, minat akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang memiliki minat yang tinggi untuk belajar, ia akan bersemangat atau bahkan aktif dalam kegiatan belajarnya. Sehingga sesuatu yang dipelajarinya akan mudah tercapai.

Lain halnya dengan minat dan keaktifan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Pokoh 1. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 September 2020, minat belajar siswa kelas IV sebagian besar rendah. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran daring berlangsung banyak siswa yang tidak mengikuti dengan baik. Kebanyakan siswa hanya diam, dan sedikit sekali siswa yang bertanya dan berargumen dalam *Whats App Grup* pembelajaran kelas IV. Jika diamati dari komentar dan balasan pertanyaan hanya ada 4 sampai 7 siswa dari 27 siswa yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan keaktifan berulang pada siswa itu saja. Selain itu, keaktifan belajar siswa juga masih kurang.

Menurut peneliti, faktor yang mempengaruhi minat dan keaktifan belajar di SD Negeri Pokoh 1 adalah kegiatan belajar yang bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan minimnya media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berdampak pada rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasar permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Pokoh 1 tersebut, untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa maka perlu dilakukan perbaikan dan penelitian tindakan kelas pada tema berbagai pekerjaan dengan hipotesis tindakan yaitu : *Pertama*, mengetahui langkah-langkah model PBL pada tema berbagai pekerjaan untuk

meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1. *Kedua*, penggunaan model PBL dalam tema berbagai pekerjaan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1. *Ketiga*, Penggunaan model PBL dalam tema berbagai pekerjaan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri pokoh 1.

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah dan Dwitagama, 2009:9). Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart, yang mana pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusumah dan Dwitagama, 2009: 20-21).

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Pokoh 1 yang beralamat di Pokoh, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Adapun prosedur pelaksanaannya setiap siklus sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi penyusunan silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat LKPD, membuat media pembelajaran, membuat lembar observasi dan angket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pembelajaran dengan alokasi waktu 2x 35 menit setiap pertemuannya.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan dilaksanakan peneliti dengan bantuan satu orang guru kelas dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap mengenai proses pembelajaran. Observer melakukan observasi pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model PBL. Selain itu, pada akhir pembelajaran juga diberikan sebuah angket kepada siswa untuk melihat kondisi minat siswa pada saat pelajaran.

d. Refleksi

Peneliti bersama dengan guru kelas mengidentifikasi metode mengajar, minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Refleksi ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II agar siswa lebih berminat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

SIKLUS II

a. Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Namun pada langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, dan media pembelajaran dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan pada siklus I. Selain itu lebih mempersiapkan kesiapan teknis seperti laptop, media dan jaringan internet yang stabil.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan penelitian pada siklus II juga dilaksana selama 2 kali pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan kegiatan observasi pada siklus I, yaitu observasi pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model PBL dan pembagian angket di akhir pelajaran untuk melihat kondisi minat siswa pada saat pelajaran.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi, peneliti menganalisis data observasi dan angket yang didapat pada siklus II. Kemudian peneliti membandingkan hasil analisis siklus II dengan hasil analisis siklus I, dan melihat peningkatan yang terjadi pada minat dan keaktifan belajar selama proses belajar dengan menggunakan model PBL.

2. Subjek Dan Objek

Subjek penelitian ini adalah sekelompok siswa kelas IV SD yang berjumlah 27 anak, 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih subjek kelas IV karena, (1) Lebih banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas atas, misalnya seperti kelas IV, (2) Siswa dapat diajak belajar secara mandiri dan kelompok. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat dan keaktifan belajar menggunakan model PBL dalam tema berbagai pekerjaan untuk siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1 .

3. Metode Pengambilan Data

a. Observasi

Observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti (Sutoyo, 2012). Pada penelitian ini digunakan observasi untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa selama pembelajaran. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan nonpartisipan. Jadi kegiatan observasi dilakukan dengan meminta bantuan orang lain seperti guru kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Instrumen observasi menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model PBL. Lembar observasi ini dibuat berdasarkan indikator keaktifan yang disimpulkan dari pendapat para ahli.

b. Angket

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Penggunaan angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data minat belajar pada siswa. Jadi, gambaran minat setiap siswa akan terlihat jelas melalui data angket yang diperoleh.

Pada penelitian ini akan digunakan angket dengan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan (Hadi, 1991). Menurut Sugiyono (2015), jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Tingkatan gradasi jawaban pada angket ini antara lain adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Angket akan digunakan sebelum dan sesudah tindakan sehingga diketahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

c. Validitas

Sebelum peneliti menggunakan instrumen yang telah disusun untuk pengumpulan data, peneliti harus yakin apakah instrumen itu sudah valid (Yusuf, 2014). Menurut Sugiyono (2015) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga jika sebuah instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur, maka instrumen tersebut dikatakan valid.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian instrumen untuk memperoleh validitas konstruk pada lembar observasi keaktifan dan angket minat. Validitas konstruk diperoleh jika disusun berdasarkan teori yang relevan dan dikonsultasikan dengan ahli (*judgment expert*). Peneliti menguji tingkat konstruksi instrumen dengan mengkonsultasikannya pada satu dosen ahli dan dua guru SD kelas IV.

d. Hasil Validitas Angket

Komponen penilaian pada kedua instrumen tersebut meliputi: 1) Pernyataan sesuai dengan indikator, 2) Pernyataan mudah dipahami oleh pengamat, 3) Pernyataan ditulis secara rinci sesuai dengan perkembangan siswa, 4) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 5) terdapat kriteria penskoran dalam angket, dan 6) pernyataan sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Dari hasil validasi angket menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari validator I yaitu 3,5, validator II 3,8, validator III 3,7. Rata-rata skor dari 3 validator adalah 3,7. Hasil ini jika dibandingkan dengan target yang diberikan peneliti yaitu 3,5 maka skor tersebut telah melebihi target yang ditentukan dan peneliti tidak perlu melakukan revisi.

e. Hasil Validitas Lembar Observasi

Komponen penilaian pada kedua instrumen tersebut meliputi: 1) Pernyataan sesuai dengan indikator, 2) Pernyataan mudah dipahami oleh pengamat, 3) Pernyataan ditulis secara rinci sesuai dengan perkembangan siswa, 4) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 5) terdapat kriteria penskoran dalam observasi, dan 6) pernyataan sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Dari hasil validasi lembar observasi siswa menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari validator I yaitu 3,5, validator II 3,8, validator III 3,7. Rata-rata skor dari 3 validator adalah 3,7. Hasil ini jika dibandingkan dengan target yang diberikan peneliti yaitu 3,5 maka skor tersebut telah melebihi target yang ditentukan dan peneliti tidak perlu melakukan revisi.

4. Kriteria Ketuntasan Tindakan

Siswa dikatakan memiliki minat belajar yang baik jika meningkat dari data awal 64,9% siswa menjadi 75% siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Siswa dikatakan aktif jika prosentase meningkat dari data awal 53,8% siswa menjadi 66% siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

5. Analisis Data

a. Observasi Keaktifan

Data hasil observasi pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan skala bertingkat. Butir pernyataan dalam lembar observasi berjumlah 14 butir. Skor yang diberikan pada tiap butirnya yaitu 1-5. Skor 5 jika semua deskriptor muncul, skor 4 jika tiga deskriptor muncul, skor 3 jika dua deskriptor muncul, skor 2 jika satu deskriptor muncul, dan skor 1 jika tidak ada deskriptor muncul. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung data hasil observasi menurut Arikunto (dalam Nugraha, 2013).

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Pedoman Skoring Observasi Keaktifan Belajar (Masidjo,1995:175)

Rentang Presentase Skor (%)	Kriteria
81% – 100%	Sangat Tinggi
66% – 80%	Tinggi
56% – 65%	Cukup
46% – 55%	Rendah
< 46%	Sangat Rendah

b. Angket Minat

Data hasil pengisian angket pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan skala bertingkat dengan rentang skor 1-5. Jumlah butir pertanyaan dalam angket ini adalah 12 butir, sehingga jawaban “sangat berminat” diberi skor 60, sedangkan jawaban “sangat tidak berminat” diberi skor 12. Skor keseluruhannya diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor butir pertanyaan/pernyataan (Jihad dan Haris, 2012:88).

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Pedoman Skoring Observasi Minat Belajar (Masidjo,1995)

Rentang Presentase Skor (%)	Kriteria
81% – 100%	Sangat Tinggi
66% – 80%	Tinggi
56% – 65%	Cukup
46% – 55%	Rendah
< 46%	Sangat Rendah

6. Rencana Tindakan

Persiapan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV di SD Negeri Pokoh 1 adalah sebagai berikut: *pertama*, meminta perijinan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Pokoh 1 untuk melakukan penelitian di SD tersebut. *Kedua*, melakukan observasi di kelas IV untuk mengetahui karakteristik siswa dan mengetahui cara guru dalam mengajar. *Ketiga*, mengidentifikasi masalah yang ada di kelas. *Keempat*, merumuskan masalah. *Kelima*, menyusun rencana penelitian pada setiap siklusnya. *Keenam*, mengkaji model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa. *Ketujuh*, menyusun silabus, RPP,

LKPD, dan media pembelajaran. *Kedelapan*, pembuatan instrumen penelitian. *Kesembilan*, penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Gambaran Kondisi Awal

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1 yang berjumlah 27 siswa. Objek yang diteliti adalah peningkatan minat dan keaktifan belajar menggunakan model PBL. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap minat dan keaktifan belajar siswa. Minat dilakukan dengan membagikan angket dan keaktifan diperoleh dengan melakukan observasi pada siswa. Kegiatan observasi dan pembagian angket dilaksanakan tanggal 25 September 2020.

Berdasarkan data pengisian angket minat belajar diperoleh bahwa 2 siswa berminat rendah (7,4%), 11 siswa berminat cukup (40,7%), 13 siswa berminat tinggi (48,1%), dan 1 siswa berminat sangat tinggi (3,7%) dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada data observasi keaktifan belajar, 4 siswa keaktifan belajar sangat rendah (14,8%), 13 siswa keaktifan belajar rendah (48,1%), 6 siswa keaktifan belajar cukup (22,2%), dan 4 siswa keaktifan belajar tinggi (14,8%).

b. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah mempersiapkan kebutuhan untuk penelitian siklus I. Persiapan tersebut antara lain menyiapkan silabus, dua RPP untuk 2 pertemuan, LKS, materi yang berkaitan dengan alat gerak pasif, lembar observasi keaktifan siswa dan angket minat belajar.

2) Pelaksanaan Pertemuan I

Kegiatan belajar dimulai hari Jum'at, 16 Oktober 2020. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah upaya pelestarian sumber daya alam, jenis-jenis pekerjaan berdasarkan hasilnya, bentuk – bentuk kegiatan ekonomi, dan unsur - unsur dalam buku sastra.. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mencermati video pembelajaran terkait unsur- unsur dalam karya sastra, selanjutnya membaca teks bacaan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik, membuat mindmap terkait unsur cerita. Kemudian siswa bertanya jawab tentang jenis pekerjaan berdasarkan teks pada penggalan pembelajaran pertama, memperhatikan materi terkait kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan melalui video, dilanjutkan melakukan aktivitas dalam LKPD untuk membuat mindmap dari materi dalam video dan menceritakan rangkaian kegiatan ekonomi. Siswa mengajukan pernyataan, mengamati video tentang gambaran lingkungan yang rusak dan menggali informasi terkait penyebab dan dampak kerusakan lingkungan melalui kegiatan diskusi dengan tua tentang penyebab dan akibat kerusakan lingkungan pada video. Siswa di berikan penguatan terhadap

hasil diskusi siswa. Melakukan pembahasan secara singkat dan penugasan untuk melakukan aksi nyata sebagai wujud pelestarian lingkungan dengan pembuatan tempat sampah dari barang bekas yang digunakan untuk melakukan praktek pemisahan sampah organik dan non organik. Pada akhir pembelajaran siswa melakukan refleksi bersama dengan guru dan kegiatan belajar ditutup dengan berdoa.

Pertemuan II

Pada pertemuan II kegiatan belajar dilaksanakan hari Sabtu, 17 Oktober 2020. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah menggambar 3 dimensi, sila pertama Pancasila. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Siswa diperlihatkan gambar seorang arsitek. Siswa dan guru berdiskusi terkait dengan gambar yang ditunjukkan. Siswa diminta mengamati gambar-gambar bangunan karya arsitek. guru menyampaikan bahwa untuk menjadi seorang arsitek haruslah kreatif. Rancangan bangunannya harus unik. Siswa diminta untuk mengamati hal-hal yang perlu diperhatikan saat menggambar. Siswa mengerjakan LKPD. Siswa mengamati gambar Burung Garuda Pancasila dan siswa menuliskan bunyi sila Pancasila dengan simbolnya. Siswa mengerjakan LKPD tentang makna dari sila pertama Pancasila dan penerapannya. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan contoh lain yang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam siswa memberikan pendapat terhadap setiap gambar. Siswa menganalisis apakah tindakan tersebut sesuai dengan sila pertama pancasila. Siswa menuliskan alasannya. Guru memberikan penguatan, tentang satu persatu gambar kenapa sesuai atau tidak sesuai dengan sila pertama. Secara individu siswa diminta lagi menuliskan 5 contoh dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan sila pertama Pancasila. Guru menguatkan bahwa percaya diri untuk berkreasi merancang bangunan dan jujur adalah nilai-nilai yang harus dicontoh dari seorang arsitek. Pada penutup pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

3) Observasi

Pertemuan I

Pada pertemuan I, minat dan keaktifan siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung, hanya 7 siswa saja yang mau bertanya terkait materi yang dipelajari. Kemudian ketika diminta berdiskusi dengan orang tua, sebagian siswa masih kurang terlibat alias kurang aktif, walaupun sebelumnya siswa sudah diberi tahu untuk ikut terlibat dalam kegiatan kelompok. Sedangkan untuk minat belajar siswa masih belum diketahui.

Pertemuan II

Pada pertemuan II, minat dan keaktifan siswa sudah mengalami sedikit peningkatan. Berdasarkan data angket minat belajar dapat diketahui bahwa 7 siswa cukup berminat (25,9%), 18 siswa berminat tinggi (66,7%), dan 2 siswa berminat sangat tinggi (7,4%) dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada data observasi keaktifan belajar, 9 siswa keaktifan belajar rendah (33,3%), 10 siswa keaktifan belajar cukup (37%), dan 8 siswa keaktifan belajar tinggi (29,6%).

4) Refleksi

Tindakan siklus I yang dilaksanakan selama 2 pertemuan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Akan tetapi ketika KBM berlangsung siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga waktu yang digunakan melebihi alokasi waktu yang ditetapkan. Hasil data angket minat belajar dapat diketahui bahwa 7 siswa cukup berminat (25,9%), 18 siswa berminat tinggi (66,7%), dan 2 siswa berminat sangat tinggi (7,4%) dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada data observasi keaktifan belajar, 9 siswa keaktifan belajar rendah (33,3%), 10 siswa keaktifan belajar cukup (37%), dan 8 siswa keaktifan belajar tinggi (29,6%). Sehingga hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan penelitian tindakan siklus II.

1. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah mempersiapkan kebutuhan untuk penelitian siklus II. Persiapan tersebut antara lain menyiapkan silabus, dua RPP untuk 2 pertemuan, LKPD, materi yang berkaitan dengan alat gerak pasif, lembar observasi keaktifan siswa dan angket minat belajar.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Kegiatan belajar dimulai hari , 7 November 2020. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah Kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya, mempelajari gambar dan bentuk tiga dimensi. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Siswa mengamati video kegiatan ekonomi penduduk Indonesia. peserta didik mengamati gambar tentang jenis-jenis pekerjaan di rumah. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan isi gambar. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan Peserta didik membaca teks tentang kegiatan ekonomi penduduk Indonesia yang dibacakan guru. siswa menyebutkan arti dari apresiasi seni. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang gambar yang diamati. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang seni rupa benda-benda yang ada pada gambar Peserta didik mendiskusikan dengan orang tua LKPD tentang karya seni rupa. Siswa menyampaikan hasil diskusi melalui google meet. Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap hasil kerja siswa dalam membuat laporan sederhana. Pada akhir pembelajaran siswa melakukan refleksi bersama dengan guru, mengisi angket minat belajar dan ditutup dengan berdoa.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan II kegiatan belajar dilaksanakan hari Senin, 9 November 2020. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah Pengaruh kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim terhadap budaya dan transportasi masyarakat. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengingat kembali unsur-unsur dari cerita dilanjutkan mengamati video cerita "Tupai dan Ikan Gabus" dengan penuh penuh perhatian, siswa dibimbing untuk menyampaikan isi cerita dongeng, menganalisis sikap tokoh cerita yang terdapat pada dongeng tupai dan ikan gabus.

Kemudian siswa diminta mengerjakan LKPD yang diberikan terkait hasil analisis penokohan beserta sikap tokoh cerita dongeng Tupai dan Ikan Gabus. Siswa diminta berdiskusi bersama orang tua/saudara tentang hasil penyampaian siswa berkaitan dengan sikap yang patut dicontoh yang terkandung dalam dongeng tupai dan ikan gabus. Siswa mengisi LKPD kembali mengenai sikap yang baik dan sikap yang tidak baik yang mereka temukan di sekitar mereka dan dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa menyampaikan hasil diskusi di dalam forum video conference. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan evaluasi dan diakhiri dengan do'a.

c. Observasi

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I, minat dan keaktifan siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung, hanya siswa saja yang mau bertanya terkait materi yang dipelajari. Kemudian ketika siswa diminta melakukan diskusi dengan orang tua, sebagian siswa masih kurang terlibat alias kurang aktif, walaupun sebelumnya siswa sudah diberi tahu untuk ikut terlibat dalam kegiatan kelompok. Sedangkan untuk minat belajar siswa masih belum diketahui.

2) Pertemuan II

Berdasarkan data angket minat belajar siklus II dapat diketahui bahwa 4 siswa cukup berminat (14,8%), 15 siswa berminat tinggi (55,6%), dan 8 siswa berminat sangat tinggi (29,6%) dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada tabel data observasi keaktifan belajar siklus II, 1 siswa keaktifan belajar rendah (3,7%), 10 siswa keaktifan belajar cukup (37%), 14 siswa keaktifan belajar tinggi (51,9%), dan 2 siswa keaktifan belajar sangat tinggi (7,4%).

d. Refleksi

Tindakan siklus II yang dilaksanakan selama 2 pertemuan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil data angket minat belajar dapat diketahui bahwa 4 siswa cukup berminat (14,8%), 15 siswa berminat tinggi (55,6%), dan 8 siswa berminat sangat tinggi (29,6%) dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada tabel data observasi keaktifan belajar siklus II, 1 siswa keaktifan belajar rendah (3,7%), 10 siswa keaktifan belajar cukup (37%), 14 siswa keaktifan belajar tinggi (51,9%), dan 2 siswa keaktifan belajar sangat tinggi (7,4%). Jika diakumulasikan, minat siswa mencapai 85,2% dan keaktifan siswa mencapai 59,3%. Sehingga hasil tersebut telah melebihi indikator yang ditetapkan.

Pembahasan

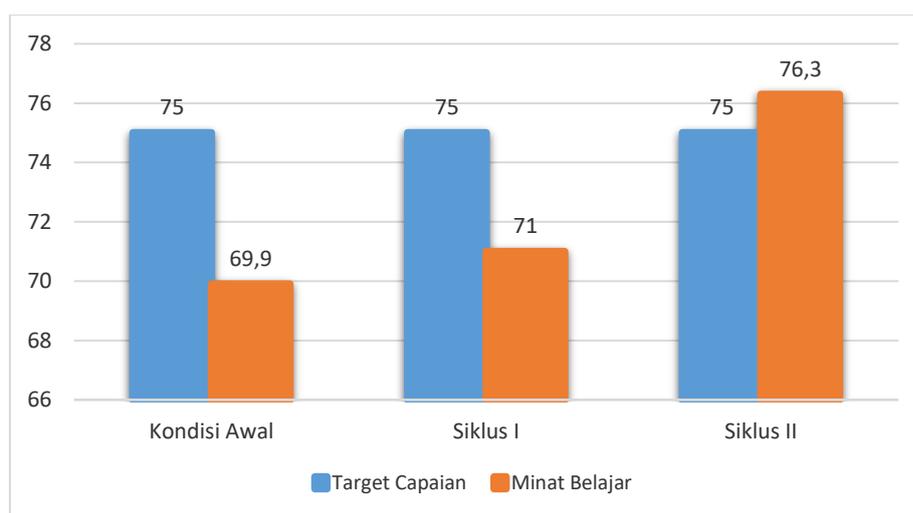
1. Peningkatan Minat Belajar

Penelitian pada siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan, yaitu tanggal 16 Oktober 2020 dan 17 Oktober 2020. Materi yang dipelajari yaitu tentang alat gerak pasif dan kelainan pada alat gerak pasif. Setiap pertemuannya siswa selalu dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4 siswa. Tujuan peneliti melakukan hal demikian supaya siswa lebih berminat dalam kegiatan belajar. Mulanya pada siklus I minat belajar siswa masih rendah karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PBL yang kegiatan belajarnya terpusat pada siswa. Rasa tertarik siswa

juga belum terlalu terlihat, akan tetapi siswa suka pada kegiatan kelompok, yaitu saat membuat model kerangka manusia dan model kelainan tulang belakang. Seperti pendapatnya Slameto (dalam Suyono dan Hariyanto, 2015) bahwa siswa yang berminat dalam belajar adalah (a) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, (b) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamati, (c) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diamati, (d) ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, (e) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada lainnya, (f) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Hal ini juga dapat dibuktikan berdasarkan hasil data pengisian angket pada 27 siswa kelas IV bahwa pada siklus I terdapat 7 siswa cukup berminat (25,9%), 18 siswa berminat tinggi (66,7%), dan 2 siswa berminat sangat tinggi (7,4%) dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II juga dilaksanakan selama dua pertemuan, yaitu tanggal 07 November 2020 dan 09 November 2020. Materi yang dipelajari yaitu tentang pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim pada ekonomi, sosial, budaya, dan transportasi. Pada siklus II ini, minat belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa menjadi terbiasa dengan belajar mandiri apalagi kegiatan yang dilakukan dalam kelompok. Hal ini dibuktikan dari hasil data pengisian angket menunjukkan bahwa pada siklus II peningkatan, yaitu terdapat 4 siswa cukup berminat (14,8%), 15 siswa berminat tinggi (55,6%), dan 8 siswa berminat sangat tinggi (29,6%) dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa terdapat siswa yang mengalami peningkatan minat, dan ada siswa yang minatnya tidak meningkat atau sama saja antara siklus I dan II. Peningkatan minat siswa ini disebabkan karena adanya daya saing siswa terhadap teman sejawat yang lebih berminat untuk mempelajari materi. Sehingga siswa yang memiliki daya saing rendah dimungkinkan bahwa minat belajar siswa tidak mengalami perubahan.

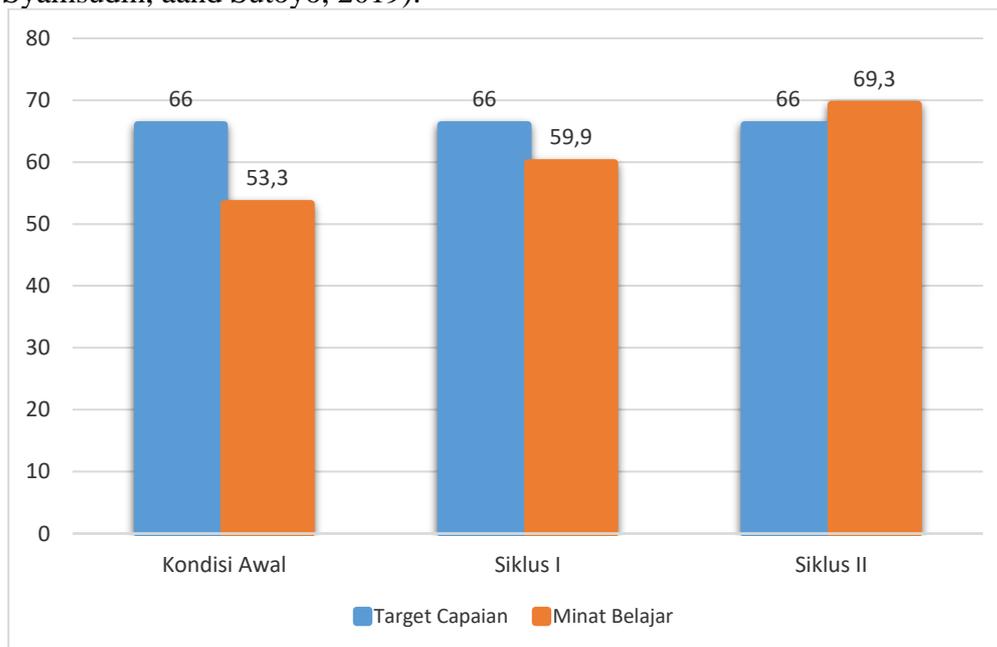


Gambar 1 Peningkatan minat belajar siswa

2. Peningkatan Keaktifan Belajar

Pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa mencapai kriteria tinggi. Terlihat ketika siswa belajar dalam kelompok, semua siswa terlibat dan ambil bagian dalam menyelesaikan tugas, selain itu siswa juga aktif mencatat saat guru meminta. Hal ini

juga dibuktikan berdasarkan hasil data observasi, yaitu 9 siswa keaktifan belajar rendah (33,3%), 10 siswa keaktifan belajar cukup (37%), dan 8 siswa keaktifan belajar tinggi (29,6%). Sedangkan pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat signifikan yaitu, 1 siswa keaktifan belajar rendah (3,7%), 10 siswa keaktifan belajar cukup (37%), 14 siswa keaktifan belajar tinggi (51,9%), dan 2 siswa keaktifan belajar sangat tinggi (7,4%). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penelitian guru merupakan pengembangan kompetensi professional (Hartini, 2019). Kualitas penelitian guru sebagai pengembangan kompetensi professional perlu dievaluasi (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).



Gambar 2. Peningkatan keaktifan belajar siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1 semester gasal tahun ajaran 2020/2021 pada tema 4 (Berbagai Pekerjaan) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah model PBL pada subtema lingkungan dan manfaatnya untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1 ada lima yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Penggunaan model PBL dalam subtema lingkungan dan manfaatnya dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 71% (tinggi) dengan rincian ada 7 siswa cukup berminat (25,9%), 18 siswa berminat tinggi (66,7%), dan 2 siswa berminat sangat tinggi (7,4%) dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 76,3% dengan rincian 4 siswa cukup berminat (14,8%), 15 siswa berminat tinggi (55,6%), dan 8 siswa berminat sangat tinggi (29,6%) dalam mengikuti pembelajaran.

3. Penggunaan model PBL dalam subtema lingkungan dan manfaatnya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pokoh 1. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan yaitu pada siklus I sebesar 59,9 (cukup) dengan rincian ada 9 siswa keaktifan belajar rendah (33,3%), 10 siswa keaktifan belajar cukup (37%), dan 8 siswa keaktifan belajar tinggi (29,6%). Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 69,3 (tinggi) dengan rincian 1 siswa keaktifan belajar rendah (3,7%), 10 siswa keaktifan belajar cukup (37%), 14 siswa keaktifan belajar tinggi (51,9%), dan 2 siswa keaktifan belajar sangat tinggi (7,4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Wahyuni. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kusumah, W. (2009). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Malta Pritindo.
- Mulyasa. (2016). *Revolusi dan inovasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Suyono dan Hariyanto. (2015). *Implementasi belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.